

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan analisis pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2021).

Desain penelitian yang digunakan dalam dan diolah penelitian ini adalah kausalitas. Menurut Azwar (2021) penelitian kausalitas dapat menarik kesimpulan tentang sebab-akibat pengaruh antara *forgiveness* terhadap *marital commitment* pada pasangan dewasa awal di Karawang. Maka variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *forgiveness* dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *marital commitment* pada pasangan dewasa awal di Karawang.

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel (X) : *Forgiveness*
2. Variabel (Y) : *Marital Commitment*

B. Definisi Operasional Penelitian

Menurut Azwar (2021) definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. *Marital Commitment*

Marital Commitment atau komitmen pernikahan merupakan keinginan suami dan istri untuk tetap mempertahankan pernikahan baik dalam masa sulit ataupun masa senang, merasa secara moral harus bertahan, dan merasa terbatas agar tetap berada dalam pernikahan. *Marital Commitment* ini diukur dengan skala yang diadopsi dari *Marital Components of Commitment Scale* (MCC) teori dari Johnson, Caughlin, dan Huston (1999) yang disusun berdasarkan tiga aspek yaitu komitmen personal, komitmen moral dan komitmen struktural.

2. *Forgiveness*

Forgiveness adalah sebuah transformasi motivasi yang mendorong orang untuk menghambat respon yang rusak hubungan dan berperilaku konstruktif terhadap seseorang yang telah berperilaku merusak terhadap mereka. *Forgiveness* ini diukur dengan skala yang diadopsi dari *Transgression Related Interpersonal Motivation Inventory* (TRIM-18) teori dari McCullough (1998) meliputi aspek yaitu menurunnya dorongan individu untuk menghindari orang yang telah menyakiti (*Avoidance motivation*), menghentikan dorongan individu untuk membalaskan perbuatan yang telah dilakukan oleh *transgressor* (*Revenge motivation*). Sedangkan dorongan individu untuk berdamai dan kembali berbuat baik dengan *transgressor* meskipun telah melakukan tindakan yang berbahaya (*benevolence motivation*)

C. Populasi dan Teknik Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi mendefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenal generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya (dalam Azwar, 2021). Karakteristik populasi yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

- Menikah atau bercerai
- Laki-laki atau perempuan
- Usia 20 - 40 tahun
- Menikah dengan usia pernikahan minimal 6 bulan
- Pekerjaan
- Pendidikan terakhir
- Pasangan Dewasa Awal
- Berdomisili di karawang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Setiap bagian dari populasi merupakan sampel, terlepas dari apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak (Azwar, 2021). Adapun metode sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2016) mengatakan *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih

menjadi sampel. Dalam penelitian ini menggunakan sampel *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar seperti bola salju yang menggelinding lama-lama akan menjadi besar.

Karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya, menurut Wibisono (dalam Ridwan dan Akdan, 2013 : 255) rumus dalam menghitung sampel pada populasi yang tidak diketahui adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Rumus Sampel Wibisono

$$n = \frac{Z_{\alpha/2}^2 \sigma^2}{\varepsilon^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

$Z_{\alpha/2}$ = nilai standar = 1,96

σ = standar deviasi 25%

e = error (batas kesalahan = 5%)

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah utama menuju penelitian, karena motivasi utama dalam memperoleh data untuk peneliti lebih lanjut (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sehingga strategi pemilahan informasi yang digunakan adalah skala psikologi.

Dalam teknik pengumpulan data ini melalui cara penyebaran skala psikologi dengan bantuan media daring. Dalam skala psikologi ini akan terdapat aitem yang

favorable dan aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* adalah berisi konsep perilaku yang perilaku sesuai atau mendukung atribut yang akan diukur dalam skala. Sedangkan aitem *unfavourable* adalah aitem yang bertentangan atau bertolak belakang dengan teori dari atribut yang hendak diukur (dalam Azwar, 2021).

Menurut Sugiyono (2016) skala psikologi menggunakan format skala untuk penelitian ini adalah menggunakan *skala likert*. Dalam skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

1. Skala *Forgiveness*

Skala *forgiveness* yang diukur menggunakan skala *Transgression Related Interpersonal Motivation Inventory* (TRIM-18) dari McCullough, Root, & Cohen (2006) yang diadaptasi oleh peneliti. Skala ini berjumlah 3 (tiga) aspek yaitu motivasi untuk menghindari (*avoidance motivations*), motivasi untuk balas dendam (*revenge motivations*), keinginan untuk berbuat baik (*benevolence motivation*). Yang diturunkan menjadi tiga indikator. Semua aitem skala TRIM-18 ini bersifat *favorable* dan *unfavourable*. Berikut rancangan *blueprint* dan skor pemberian nilai.

Tabel 3. 1 *Blueprint* Skala *Forgiveness* (TRIM-18)

No	Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Avoidance Motivation</i>	Menghindari orang yang telah menyakiti	-	2, 5, 7, 10, 11	5
2	<i>Revenge Motivations</i>	Menghentikan dorongan individu untuk membalaskan perbuatan yang telah dilakukan oleh <i>transgressor</i>	-	1, 4, 9	3
3	<i>Benevolence Motivations</i>	Dorongan individu untuk berdamai dan kembali berbuat baik dengan <i>transgressor</i>	3, 6, 8, 12	-	4
Jumlah Aitem					12

Tabel 3. 2 Pemberian Skor Skala (TRIM-18)

No	Simbol	Keterangan	Favorable	Unfavorable
1	STS	Sangat tidak setuju	5	1
2	TS	Tidak setuju	4	2
3	N	Netral	3	3
4	S	Setuju	2	4
5	SS	Sangat Setuju	1	5

2. Skala *Marital Commitment*

Skala yang digunakan adalah MCC (*Marital Components of Commitment Scale*) dari Jhonson (1999) yang diadaptasi oleh peneliti. Skala ini berjumlah 3 (tiga) aspek yaitu personal, moral dan struktural. Yang diturunkan menjadi 10 indikator. Semua aitem skala MCC ini bersifat favorabel atau mendukung atribut kompetensi moral. Berikut rancangan *blueprint* dan skor pemberian nilai.

Tabel 3. 3 *Blueprint Skala Marital Commitment (MCC)*

No	Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1	Komitmen Personal	a. Ketertarikan yang kuat dengan pasangan	1, 2	-	2
		b. Ketertarikan dengan hubungan itu sendiri	3, 4	-	2
		c. Ketertarikan terhadap identitas pasangan	5, 6, 7	-	3
2	Komitmen Moral	a. Menganggap pernikahan sebagai komitmen yang sakral	8, 9, 10	11, 12	5
		b. Memiliki perasaan bertanggung jawab pribadi terhadap orang lain	13, 14, 15, 16	-	4
		c. Adanya konsisten terhadap komitmen yang telah dibangun	17, 18, 19, 20	-	4
3	Komitmen Struktural	a. Memiliki ketergantungan dan tidak mempunyai <i>alternative</i> yang lebih baik	21, 23, 24, 25, 26	22	6
		b. Timbulnya tekanan dari luar lingkungan individu	27, 28, 29, 30, 31, 32	-	6
		c. Rumitnya menghadapi prosedur perpisahan	33, 34, 35, 36, 37, 38	-	6
		d. Terhentinya investasi yang selama ini telah berlangsung	39, 40, 41, 42	-	4
Jumlah Aitem					42

Tabel 3. 4 Pemberian Skor Skala *Marital Commitment (MCC)*

No	Simbol	Keterangan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	SS	Sangat Setuju	5	1
2	S	Setuju	4	2
3	N	Netral	3	3
4	TS	Tidak Setuju	2	4
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2016). Subtansi yang terpenting dalam validasi skala psikologi adalah membuktikan bahwa struktur seluruh aspek berperilaku, indikator berperilaku dan aitem-aitemnya yang memang membentuk konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur (Periantalo, 2015).

Validitas adalah untuk mengetahui skala yang mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu proses pengujian validitas atau validasi. Tujuan yang lebih penting dalam validasi skala psikologi adalah membuktikan bahwa struktur seluruh aspek berperilaku, indikator berperilaku, dan aitem-aitemnya yang membentuk suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur (Azwar, 2016).

Tujuan dari validitas adalah karena sebagai langkah pertama dalam penyusunan skala agar dapat membangun konstruk teoritik yang tepat, maka skala yang disusun berdasarkan kawasan (domain) yang diukur dapat teridentifikasi dengan baik. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dimana pengujian validitas mengenai keselarasan atau relevansi aitem dengan tujuan ukur skala tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penulis soal sendiri, tapi memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai kompeten (*expert judgement*) (Azwar, 2016).

Validitas isi dalam skala psikologi yang diukur menggunakan aiken's V. aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang berdasarkan hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau tidak sangat relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan).

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Gambar 3. 2 Rumus Aiken's V

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan :

lo = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penelitian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

s = r – lo

Setelah dilakukan penilaian oleh ahli (*expert judgment*) maka tahapan berikutnya adalah uji coba aitem (*try out*).

2. Uji Analisis Aitem

Analisis aitem yaitu dengan cara menguji karakteristik masing-masing aitem yang akan menjadi bagian tes yang bersangkutan. Aitem-aitem yang tidak memenuhi persyaratan kualitas tidak boleh diikutkan sebagian dari tes (Azwar, 2016).

Untuk menguji daya diskriminasi (data hasil dari *try out*) dengan menggunakan teknik *corrected item-total correlation*. Menurut Azwar (2016) berpendapat bahwa semua item yang mencapai koefisien korelasi jika nilai $r_{ix} \geq$

0,30 dianggap valid. Aitem yang kurang dari 0,30 dapat diartikan sebagai aitem yang gugur. Namun, jika peneliti masih belum memiliki cukup aitem yang cukup untuk lulus, maka perlu dipertimbangkan untuk sedikit menurunkan nilai koefisien korelasi menjadi 0,25 agar jumlah aitem yang valid memenuhi kriteria indikator untuk setiap variabelnya. Dalam menguji daya diskriminasi, peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 24.0 for windows 64-bit.

3. Uji Reliabilitas

Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*) (Azwar, 2016). Reliabilitas adalah mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat bila *error* pengukurannya terjadi secara random. Antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi *error* yang tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan *error* (Azwar, 2016).

Peneliti memakai metode untuk mengukur reliabilitas yaitu dengan menggunakan koefisien reliabilitas *alpha cronbach'* (α) karena menurut Azwar (2021) formula koefisien α (α) digunakan jika data yang diperoleh hanya diambil dari sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden. Dalam menghitung koefisien *alpha Cronbach's* peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 24.0 for windows 64-bit. Adapun rumus koefisien *alpha cronbach's* sebagai berikut :

Gambar 3. 3 Rumus *Alpha Cronbach's*

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument (keofisien *Alpha Cronbach's*)

k = jumlah butir pertanyaan dalam instrument

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir-butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total

Alat ukur yang dikatakan reliabel menggunakan metode *alpha cronbach's* dengan dasar pengambilan data keputusan yang digunakan yaitu koefisien reliabilitas *Guilford*.

Tabel 3. 5 Koefisien Reliabilitas *Guilford*

Koefisien Reliabilitas (rxx)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik. Metode analisis data tersebut menggunakan SPSS 24.0 untuk mengetahui pengaruh variabel *Forgiveness* terhadap *Marital Commitment*.

1. Uji Normalitas

Hipotesis yang dirumuskan akan diuji dengan statistik parametrik. Untuk menggunakan statistik parametrik, data setiap variabel yang akan

dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu peneliti periksa normalitas datanya (Sugiyono, 2016). Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS versi 24.

Sebuah data dikatakan memiliki sebaran data normal apabila nilai $p > 0,05$. Dengan metode ini, maka suatu data akan dikatakan memiliki distribusi normal jika memenuhi syarat, yakni signifikasinya lebih besar dari nilai α 0,05 ($p > 0,05$). Namun, jika nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data tidak terdistribusikan secara normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksud untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Menurut Sugiyono (2016), uji linieritas dilakukan untuk melihat linieritas yaitu pengaruh antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X).

3. Uji Hipotesis (Regresi Sederhana)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana digunakan pada hubungan fungsional maupun kausal satu variabel independent dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016). Regresi sederhana digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan atau pengaruh antara variabel dependen dan variabel independent. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *forgiveness* (X) dengan *marital commitment* (Y). adapun perhitungan persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

Gambar 3. 4 Rumus Regresi Sederhana

$$Y = \alpha + b.X$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

G. Teknik Analisa Data Tambahan

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai dari koefisien ini menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus yang untuk menghitung nilai koefisien determinasi menurut Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 5 Rumus Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

2. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2021) kategorisasi adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang akan diukur. Dalam penelitian kategorisasi ini